

## IMPLEMENTASI METODE DRILL SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN MINAT BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI DI SMPIT AL IKHLAS PINRANG

Fatimah Az Zahra<sup>1\*</sup>

<sup>1</sup> STAI DDI Pinrang

[Fatimahazzahra@gmail.com](mailto:Fatimahazzahra@gmail.com)

\*Corresponding Author

DOI:

### ABSTRACT

**Keywords:**  
Drill Method;  
Learning  
Interest; Islamic  
Religious  
Education;  
Classroom  
Action Research

*This study aims to analyze the implementation of the drill method as an effort to increase students' learning interest in Islamic Religious Education and Character (PAIBP) at SMPIT Al Ikhlas Pinrang. Conducted through a classroom action research (CAR) approach, the study involved two cycles consisting of planning, implementation, observation, and reflection stages. Data were collected through observation, interviews, field notes, and documentation, then analyzed descriptively to determine changes in students' learning interest before and after the application of the drill method. The findings indicate that the drill method effectively increases students' enthusiasm, participation, concentration, and willingness to complete learning tasks, both individually and in groups. Students demonstrated greater engagement during repetitive practice activities, more active responses during lessons, and improved consistency in completing exercises. The improvement in learning interest across the cycles shows that the drill method can serve as an effective instructional strategy in PAIBP learning, particularly in reinforcing understanding, strengthening memory, and building student confidence. Based on these results, the drill method is recommended as an alternative technique for teachers to enhance students' interest and active participation in Islamic Religious Education and Character lessons.*

### Article Info:

Submitted:  
01/10/2023

Revised:  
08/11/2023

Published:  
05/12/2023



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0)

### INTRODUCTION

Pendidikan merupakan pilar penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia sekaligus menjadi sarana pengembangan potensi peserta didik secara utuh. Di antara berbagai mata pelajaran, Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAIBP) memiliki posisi strategis dalam membentuk karakter, sikap, dan perilaku peserta didik yang sejalan dengan nilai-nilai Islam. Di era modern saat ini, tantangan pendidikan agama semakin kompleks, terutama terkait meningkatnya akses informasi dan pengaruh budaya luar yang dapat memengaruhi cara berpikir dan perilaku remaja. Oleh karena itu, guru PAIBP dituntut untuk memiliki strategi dan metode pembelajaran yang efektif agar mampu membangkitkan minat belajar peserta didik serta memastikan proses internalisasi nilai agama berlangsung secara baik (Arifin, 2005).

Minat belajar merupakan salah satu faktor utama yang menentukan keberhasilan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Menurut Slameto (2010), minat adalah kecenderungan seseorang untuk memperhatikan dan menikmati aktivitas tertentu. Minat yang tinggi akan mendorong peserta didik untuk terlibat aktif, berusaha memahami materi, serta menunjukkan kemauan untuk menyelesaikan tugas dengan baik. Sebaliknya, minat belajar yang rendah menjadi salah satu penyebab ketidakmampuan peserta didik memahami pelajaran secara optimal. Dalam konteks PAIBP, rendahnya minat belajar dapat berdampak pada lemahnya pemahaman peserta didik mengenai ajaran Islam, nilai moral, serta pembentukan akhlak mulia sebagai tujuan utama pembelajaran agama.

Berdasarkan hasil observasi awal di SMPIT Al Ikhlas Pinrang, ditemukan bahwa sebagian peserta didik kurang menunjukkan antusiasme dalam mengikuti pembelajaran PAIBP. Mereka terlihat pasif, kurang aktif bertanya, enggan mengerjakan latihan, serta kurang memiliki konsentrasi yang baik selama pembelajaran. Guru PAIBP sekolah tersebut juga mengungkapkan bahwa peserta didik sering kali menganggap mata pelajaran agama sebagai mata pelajaran yang mudah sehingga tidak membutuhkan upaya khusus dalam mempelajarinya. Padahal, tanpa minat dan strategi pembelajaran yang tepat, nilai-nilai agama sulit tertanam secara mendalam.

Kondisi tersebut diperparah dengan metode pembelajaran yang masih dominan berpusat pada guru (*teacher-centered*), seperti ceramah dan pemberian tugas tanpa variasi. Menurut Sudjana (2011), metode monoton yang tidak melibatkan peserta didik secara aktif dapat menurunkan motivasi dan minat belajar, terutama pada jenjang SMP yang membutuhkan aktivitas pembelajaran interaktif dan menyenangkan. Dalam konteks itulah diperlukan metode pembelajaran yang mampu meningkatkan keterlibatan aktif peserta didik, mendorong mereka mengulang latihan secara konsisten, dan memperkuat pemahaman secara bertahap.

Salah satu metode yang relevan untuk mencapai tujuan tersebut adalah **metode drill**. Metode drill atau latihan berulang merupakan teknik yang digunakan untuk memperkuat kemampuan peserta didik melalui latihan yang dilakukan secara terus-menerus dan terarah. Menurut Djamarah (2011), metode drill efektif untuk membiasakan peserta didik dalam menyelesaikan tugas, memperkuat ingatan, meningkatkan keterampilan, dan menanamkan respons yang benar melalui pengulangan. Metode ini sangat sesuai digunakan pada materi PAIBP yang memerlukan pemahaman konsep, hafalan doa atau ayat pendek, serta pembiasaan praktik ibadah.

Metode drill juga memiliki potensi besar untuk meningkatkan minat belajar peserta didik. Dengan latihan yang variatif, suasana pembelajaran menjadi lebih interaktif sehingga peserta didik merasa tertantang dan terlibat langsung dalam kegiatan belajar. Selain itu, keberhasilan kecil yang diperoleh dari latihan berulang dapat menumbuhkan rasa percaya diri, yang pada akhirnya meningkatkan minat dan motivasi internal peserta didik. Hal ini sesuai dengan pandangan Winkel (2009) yang menjelaskan bahwa minat dapat tumbuh melalui pengalaman belajar yang menyenangkan dan memberikan peluang bagi peserta didik untuk meraih keberhasilan.

Dalam konteks PAIBP, metode drill memungkinkan guru untuk mengarahkan peserta didik menguasai materi secara bertahap melalui latihan hafalan, pengulangan konsep, hingga penyelesaian soal atau kasus sederhana yang terkait dengan nilai-nilai Islam. Ketika peserta didik terbiasa melakukan latihan yang terstruktur, mereka cenderung lebih mudah memahami materi dan menunjukkan ketertarikan lebih besar terhadap pembelajaran. Hal ini sejalan dengan teori belajar behavioristik yang menekankan pentingnya stimulus dan pengulangan untuk membentuk pola perilaku yang diinginkan (Skinner, 1953).

SMPIT Al Ikhlas Pinrang merupakan lembaga pendidikan Islam terpadu yang menerapkan kurikulum nasional dan kurikulum khas keislaman. Sebagai sekolah yang mengintegrasikan nilai agama dalam seluruh aspek pembelajaran, keberhasilan pembelajaran PAIBP menjadi indikator penting dalam pencapaian visi sekolah untuk melahirkan peserta didik yang berakhlak mulia, berprestasi, dan berwawasan Islami. Oleh karena itu, upaya peningkatan minat belajar dalam mata pelajaran PAIBP merupakan prioritas penting bagi sekolah.

Implementasi metode drill dalam pembelajaran PAIBP di SMPIT Al Ikhlas Pinrang menjadi sangat relevan karena karakteristik peserta didik yang masih membutuhkan praktik berulang, bimbingan langsung, dan aktivitas belajar yang konkret. Selain itu, materi PAIBP seperti akidah, ibadah, dan akhlak membutuhkan pendekatan pembelajaran yang tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga aplikatif dan berbasis pembiasaan. Metode drill dapat memperkuat hubungan antara pemahaman konseptual dan praktik nyata dalam kehidupan sehari-hari peserta didik, terutama dalam pembiasaan ibadah dan akhlak.

Beberapa penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa metode drill mampu meningkatkan minat maupun hasil belajar peserta didik. Penelitian oleh Rizqi (2018) menemukan bahwa metode drill dapat meningkatkan keaktifan dan minat siswa SMP dalam mata pelajaran matematika. Penelitian lain oleh Kasma (2019) pada pembelajaran PAI menunjukkan bahwa pengulangan materi secara terstruktur meningkatkan daya ingat dan pemahaman siswa terhadap doa dan surah pendek. Selain itu, penelitian Rahmah (2020) juga membuktikan bahwa metode drill dapat meningkatkan motivasi belajar dalam pembelajaran berbasis hafalan pada materi keagamaan. Temuan-temuan ini menunjukkan bahwa metode drill sangat potensial jika diterapkan pada pembelajaran PAIBP.

Berdasarkan berbagai teori, hasil observasi, dan temuan penelitian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa rendahnya minat belajar peserta didik menjadi permasalahan penting yang harus diatasi melalui inovasi metode pembelajaran. Metode drill dipandang sebagai salah satu solusi yang efektif untuk meningkatkan minat belajar PAIBP karena dapat melibatkan peserta didik secara aktif, memberikan pengalaman belajar yang bermakna, melatih keterampilan secara langsung, serta menumbuhkan kepercayaan diri peserta didik melalui latihan berulang.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana implementasi metode drill dapat meningkatkan minat belajar peserta didik dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPIT Al Ikhlas Pinrang. Melalui pendekatan penelitian tindakan kelas (PTK), penelitian ini berusaha mengidentifikasi perubahan minat belajar peserta didik sebelum dan sesudah diterapkannya metode drill, sekaligus melihat efektivitasnya sebagai strategi pembelajaran yang dapat diterapkan secara berkelanjutan dalam pembelajaran PAIBP.

## LITERATURE REVIEW

Literatur tentang minat belajar, metode drill, serta pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAIBP) memberikan landasan teoritis penting untuk memahami bagaimana strategi pembelajaran tertentu dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Minat belajar merupakan salah satu faktor internal yang sangat menentukan keberhasilan belajar. Menurut Hilgard dalam Slameto, minat merupakan kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan menikmati suatu aktivitas sehingga individu terdorong untuk memberikan perhatian penuh terhadap kegiatan tersebut.

Definisi ini menunjukkan bahwa minat belajar bukan hanya ketertarikan spontan, melainkan dorongan psikis yang bersifat menetap dan memengaruhi perilaku belajar peserta didik. Dalam konteks pendidikan, minat belajar menjadi faktor penting karena dapat meningkatkan intensitas keterlibatan, konsentrasi, dan ketekunan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Slameto juga menegaskan bahwa perubahan perilaku yang terjadi melalui pengalaman belajar sangat dipengaruhi oleh minat, sebab minat membuat peserta didik merasa senang dan terdorong untuk terus belajar.

Teori belajar behavioristik juga memberikan penjelasan relevan mengenai peran minat dalam pembelajaran. Behaviorisme memahami belajar sebagai perubahan perilaku yang relatif permanen akibat pengalaman atau latihan sebelumnya. Morgan, sebagaimana dikutip Agus Suprijono, menyatakan bahwa belajar merupakan perubahan tingkah laku yang bersifat tetap sebagai akibat dari pengalaman sebelumnya.

Metode ini juga memberikan peluang bagi peserta didik untuk meningkatkan kecakapan kognitif seperti hafalan, penguasaan konsep, maupun keterampilan motorik, misalnya menulis, membaca, atau menggunakan alat tertentu. Secara pedagogis, metode drill cocok diterapkan dalam mata pelajaran yang membutuhkan pembiasaan, hafalan, dan ketepatan, termasuk dalam pembelajaran PAIBP yang banyak memuat materi hafalan seperti doa, hadis, dan ayat pendek.

## RESEARCH METHOD

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis **Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research / CAR)** sebagaimana dijelaskan dalam skripsi bahwa penelitian dilakukan melalui proses pengumpulan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari subjek yang diamati dalam konteks alami (natural setting). Pendekatan ini dipilih karena sesuai untuk menganalisis proses serta dampak penerapan metode drill dalam meningkatkan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAIBP).

Sebagaimana model umum PTK, penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, dan setiap siklus terdiri atas empat tahapan utama, yaitu **perencanaan, pelaksanaan**

**tindakan, observasi, dan refleksi.** Siklus I terdiri dari dua pertemuan, sementara siklus II dilaksanakan dalam satu pertemuan. Setiap pertemuan berlangsung selama tiga jam pelajaran ( $3 \times 40$  menit) sesuai dengan jadwal pembelajaran PAIBP di SMP Islam Terpadu Al Ikhlas Pinrang.

Pada tahap **perencanaan**, peneliti bersama guru PAIBP mengidentifikasi masalah yang muncul pada tahap pra-siklus, yaitu rendahnya minat belajar peserta didik yang ditunjukkan melalui pasifnya keterlibatan siswa, kurangnya keberanian untuk bertanya, serta dominasi metode ceramah tanpa variasi yang menyebabkan siswa kurang fokus mengikuti pembelajaran. Setelah masalah teridentifikasi, peneliti menyiapkan rencana tindakan berupa implementasi metode drill, menyusun skenario pembelajaran, menyiapkan lembar observasi, instrumen evaluasi, serta pertanyaan latihan yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.

Tahap **pelaksanaan tindakan** dilakukan dengan menerapkan metode drill sesuai rencana yang telah disusun. Guru memberikan apersepsi, menyampaikan tujuan pembelajaran, menjelaskan materi, serta memberikan latihan drill berupa pertanyaan tertulis dan lisan yang harus dijawab oleh peserta didik secara bergiliran. Latihan dilakukan secara berulang dengan tujuan memperkuat pemahaman dan daya ingat peserta didik terhadap materi PAIBP, khususnya tentang hukum makanan dan minuman halal-haram serta konsep terkait lainnya.

Tahap berikutnya adalah **observasi**, yaitu kegiatan pengamatan terhadap minat belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Observasi dilakukan oleh guru dan peneliti menggunakan lembar observasi yang telah disusun sebelumnya. Indikator minat belajar mencakup perhatian siswa, keterlibatan dalam latihan, respons terhadap pertanyaan, keaktifan dalam kelas, serta kesungguhan dalam menyelesaikan tugas. Hasil observasi tersebut menjadi dasar untuk menilai efektivitas tindakan yang diberikan pada setiap siklus.

Tahap terakhir adalah **refleksi**, yaitu analisis terhadap hasil observasi untuk menentukan keberhasilan tindakan dan langkah perbaikan pada siklus berikutnya. Pada siklus I ditemukan bahwa sebagian peserta didik sudah menunjukkan peningkatan minat, namun belum mencapai ketuntasan secara penuh sehingga diperlukan tindakan lanjutan pada siklus II. Pada siklus II, hasil observasi menunjukkan peningkatan signifikan sehingga penelitian dihentikan karena indikator keberhasilan telah tercapai. Dengan demikian, metode penelitian tindakan kelas memberikan gambaran menyeluruh mengenai proses implementasi metode drill dan dampaknya terhadap minat belajar peserta didik, sekaligus memastikan bahwa setiap tindakan yang dilakukan dapat dievaluasi dan ditingkatkan pada siklus berikutnya.

## RESULT AND DISCUSSION

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi metode drill memberikan pengaruh signifikan terhadap peningkatan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAIBP) di kelas VIII SMPIT Al Ikhlas Pinrang. Sebelum tindakan diberikan, peneliti terlebih dahulu melakukan tahap prasiklus untuk mengetahui kondisi awal minat belajar siswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAIBP, diketahui bahwa peserta didik menunjukkan antusiasme yang rendah dalam mengikuti pembelajaran, terutama karena kurangnya variasi metode mengajar dan dominasi metode ceramah yang menyebabkan siswa mudah bosan, kurang fokus, serta enggan terlibat aktif dalam diskusi kelas. Temuan ini diperkuat melalui lembar observasi

prasiklus yang menunjukkan bahwa hanya 10 dari 20 peserta didik (50%) yang mencapai nilai minimal minat belajar, sementara separuh lainnya belum menunjukkan minat belajar yang memadai, dengan rata-rata nilai hanya 21,1 dari skor maksimal 35. Kondisi ini menjadi dasar kuat perlunya tindakan untuk meningkatkan minat belajar peserta didik melalui metode drill yang lebih berorientasi latihan, pengulangan, dan keterlibatan aktif.

Pada tahap prasiklus, peneliti menemukan beberapa indikator rendahnya minat belajar, seperti kurangnya keberanian bertanya, peserta didik yang bercanda saat pembelajaran berlangsung, dan ketidakmampuan guru untuk memvariasikan metode pembelajaran sehingga suasana kelas cenderung pasif dan monoton. Data ini memberikan gambaran bahwa pembelajaran PAIBP belum sepenuhnya mampu menarik perhatian peserta didik, sehingga intervensi metode drill dinilai relevan karena karakteristiknya yang menekankan latihan berulang, aktivitas siswa, dan keterlibatan langsung dalam pembelajaran.

Memasuki siklus I, peneliti menyusun rencana pembelajaran menggunakan metode drill dengan langkah-langkah terstruktur, mulai dari penyusunan pertanyaan latihan, penyiapan lembar observasi, penyampaian tujuan pembelajaran, hingga pelaksanaan tugas tertulis dan lisan secara berulang untuk memperkuat pemahaman siswa mengenai materi, khususnya mengenai hukum makanan dan minuman halal dan haram yang menjadi fokus pembelajaran pada siklus ini. Pada pelaksanaan siklus I, guru memberikan apersepsi, menjelaskan materi secara singkat, kemudian memberikan latihan drill berupa soal pilihan ganda dan pertanyaan lisan yang dikerjakan secara bergiliran oleh siswa. Setelah peserta didik mengerjakan soal tertulis, mereka diminta maju satu per satu untuk membacakan soal beserta jawabannya sehingga terjadi pengulangan yang membantu menguatkan daya ingat siswa.

Hasil observasi siklus I menunjukkan adanya peningkatan minat belajar dibanding prasiklus. Dari 20 siswa, sebanyak 16 siswa (70%) mencapai kriteria ketuntasan minat belajar, sementara 4 siswa (30%) masih berada di bawah nilai minimal. Rata-rata skor minat belajar pada siklus I meningkat menjadi 25,5, naik cukup signifikan dari rata-rata prasiklus 21,1. Hal ini menunjukkan bahwa metode drill mulai memberikan dampak positif dalam meningkatkan perhatian, keaktifan, dan keterlibatan peserta didik. Mereka tampak lebih responsif ketika diminta menjawab pertanyaan, lebih fokus memperhatikan penjelasan guru, dan lebih termotivasi untuk menyelesaikan latihan karena pembelajaran berlangsung lebih interaktif dan tidak monoton.

Meskipun demikian, hasil pada siklus I belum mencapai target yang diharapkan karena masih terdapat 30% siswa yang belum tuntas. Berdasarkan refleksi, ditemukan bahwa beberapa siswa masih kesulitan mengikuti ritme latihan berulang karena belum terbiasa dengan metode drill, sehingga perlu dilakukan penyempurnaan pada siklus II untuk meningkatkan kualitas implementasi dan membantu siswa yang masih mengalami kendala. Refleksi juga menunjukkan bahwa guru perlu memberikan penguatan motivasi yang lebih sering dan memberikan kesempatan lebih merata bagi seluruh siswa untuk terlibat dalam latihan lisan agar mereka merasa dihargai dan semakin bersemangat mengikuti pembelajaran.

Pada siklus II, peneliti melakukan penyempurnaan pelaksanaan metode drill dengan memberikan penjelasan materi lebih terarah, memperbanyak bentuk latihan, memberikan penguatan positif, serta memberikan kesempatan kepada seluruh siswa untuk mengulang jawaban secara lisan di depan kelas. Siklus II hanya terdiri dari satu kali pertemuan, tetapi dilakukan dengan intensitas latihan yang lebih tinggi dan

pengawasan yang lebih fokus. Peneliti memastikan bahwa setiap siswa mendapat kesempatan untuk berlatih, baik secara lisan maupun tertulis, sehingga keterlibatan mereka meningkat secara signifikan. Pada tahap ini, latihan drill tidak hanya membantu siswa memahami materi tetapi juga meningkatkan kepercayaan diri mereka untuk berbicara di depan kelas dan menjawab pertanyaan secara mandiri.

Hasil siklus II menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan. Seluruh peserta didik (100%) mencapai nilai ketuntasan minimal, dengan rata-rata skor meningkat menjadi 30,7 dari rata-rata siklus I yang sebesar 25,5. Melalui implementasi metode drill, terlihat bahwa suasana pembelajaran menjadi lebih hidup dan kondusif. Peserta didik terlihat lebih antusias dan terlibat aktif. Hal ini menunjukkan kesesuaian metode drill dengan karakteristik peserta didik SMP yang membutuhkan pembelajaran yang lebih variatif, interaktif, dan mendorong partisipasi langsung. Latihan berulang yang dilakukan secara bergantian membuat kelas menjadi lebih dinamis sehingga siswa merasa tertantang sekaligus termotivasi untuk menunjukkan kemampuan terbaiknya. Pada akhirnya, perubahan perilaku belajar yang ditunjukkan siswa selaras dengan tujuan pembelajaran PAIBP yang tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga pembiasaan sikap dan moral melalui kegiatan belajar yang berulang dan bermakna.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode drill merupakan strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran PAIBP. Efektivitasnya tercermin dari peningkatan skor observasi, meningkatnya keaktifan peserta didik, serta perubahan perilaku belajar yang lebih positif. Keberhasilan ini dapat dijadikan dasar bagi guru PAIBP maupun guru mata pelajaran lain untuk menerapkan metode drill sebagai alternatif strategi pembelajaran yang mampu meningkatkan minat dan partisipasi peserta didik secara signifikan.

## CONCLUSION

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi metode drill terbukti efektif dalam meningkatkan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAIBP) di SMPIT Al Ikhlas Pinrang. Kondisi awal pada tahap prasiklus memperlihatkan bahwa minat belajar siswa berada pada kategori rendah, yang tercermin melalui hasil observasi bahwa hanya 50% peserta didik yang mencapai skor minimal dengan rata-rata nilai 21,1 dari skor maksimal 35. Temuan ini menunjukkan bahwa pembelajaran PAIBP belum mampu menarik perhatian siswa karena dominasi metode ceramah dan kurangnya variasi strategi pembelajaran.

Setelah penerapan metode drill pada siklus I, terlihat adanya peningkatan minat belajar, di mana 70% peserta didik telah mampu mencapai kriteria ketuntasan, dengan rata-rata nilai meningkat menjadi 25,5. Keterlibatan peserta didik dalam latihan tertulis maupun lisan menjadi meningkat karena metode drill memberikan kesempatan bagi siswa untuk berlatih secara berulang, memperkuat pemahaman, serta meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam menjawab pertanyaan. Meskipun demikian, hasil pada siklus I belum mencapai target ketuntasan, sehingga diperlukan perbaikan pada pelaksanaan tindakan selanjutnya.

Perbaikan yang dilakukan pada siklus II, seperti peningkatan intensitas latihan, pemberian motivasi, serta pelibatan semua peserta didik secara merata dalam latihan

lisan, memberikan hasil yang lebih optimal. Pada siklus II, seluruh peserta didik (100%) berhasil mencapai nilai minimal dengan rata-rata nilai meningkat menjadi 30,7. Secara persentase, terjadi peningkatan sebesar 16,93% dari siklus I ke siklus II, yang menunjukkan keberhasilan implementasi metode drill dalam meningkatkan minat belajar peserta didik secara signifikan.

Secara keseluruhan, penelitian ini menyimpulkan bahwa metode drill dapat menjadi strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran PAIBP. Metode ini tidak hanya menumbuhkan antusiasme, tetapi juga membantu peserta didik memahami materi dengan lebih baik melalui pengulangan yang sistematis. Pembelajaran yang berlangsung secara aktif dan interaktif juga berdampak positif pada peningkatan motivasi dan kepercayaan diri siswa. Dengan demikian, metode drill direkomendasikan sebagai alternatif metode pembelajaran yang dapat diterapkan guru PAIBP, terutama pada materi-materi yang membutuhkan hafalan, pemahaman konsep dasar, serta pembiasaan praktik keagamaan.

Selain itu, keberhasilan penelitian ini menegaskan pentingnya inovasi metode pembelajaran dalam menciptakan suasana belajar yang menarik bagi peserta didik. Guru diharapkan dapat memvariasikan metode pembelajaran agar mampu memenuhi kebutuhan belajar siswa yang beragam. Langkah ini penting tidak hanya untuk meningkatkan minat belajar, tetapi juga untuk mencapai tujuan pembelajaran secara optimal, terutama dalam konteks pendidikan agama Islam yang menekankan aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan secara seimbang.

## REFERENCES

- Agus, S. (2009). *Cooperative learning: Teori dan aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas. (2003). *Kurikulum 2004 Standar Kompetensi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Pertama dan Madrasah Tsanawiyah*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Djamarah, S. B. (2002). *Strategi belajar mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hilgard, E. R. (dalam Slameto). (2010). *Belajar dan faktor-faktor yang memengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Kamila, F. (2008). *Peningkatan minat belajar tajwid siswa melalui kegiatan latihan*. (Skripsi). Universitas Islam Negeri.
- Kunandar. (2011). *Guru profesional: Implementasi kurikulum tingkat satuan pendidikan dan sukses dalam sertifikasi guru*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Morgan, C. (dalam Suprijono). (2009). *Cooperative learning: Teori dan aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mulyasa, E. (2014). *Pengembangan dan implementasi kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Poerwadarminta, W. J. S. (1984). *Kamus umum bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Purwanto, N. (2003). *Psikologi pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Sanjaya, W. (2014). *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Slameto. (2010). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, N. (2010). *Penilaian hasil belajar mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suprijono, A. (2010). *Cooperative learning: Teori dan aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Untari, S. (2008). *Pelaksanaan pembelajaran tajwid di TPQ Al-Amin Pasabumi Samarinda*. (Skripsi). Universitas Islam Negeri.
- Yusuf, A. M., & Anwar, R. (2011). *Metodologi penelitian pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia.